

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran meliputi dari pendekatan prosedur, metode, model, dan teknik yang digunakan untuk menyajikan bahan/isi kurikulum (Hernawan, dkk, 2016:1.28). Strategi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam tiap pertemuan, dengan adanya strategi siswa mampu untuk memahami materi dengan lebih menyenangkan. Strategi pembelajaran memiliki komponen-komponen yang dijadikan untuk patokan dalam merancang pembelajaran yang terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dick dan Carey (dalam As'ari, 2015:115-116) komponen strategi pembelajaran ada lima yaitu:

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam materi yang akan disampaikan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan adalah cara dan upaya guru yang dipilih dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.

2. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang penting dan dilakukan setelah kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan berkaitan erat dengan penyampaian informasi karena kegiatan pendahuluan yang menarik maka kegiatan penyampaian informasi akan bermanfaat.

3. Partisipasi peserta didik

Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik agar mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tes (evaluasi)

Tes bertujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang telah tercapai atau belum tercapai, dan pengetahuan serta keterampilan yang telah dikuasai atau belum dikuasai oleh peserta didik. Pemberian tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran.

5. Kegiatan lanjutan atau *follow up*

Guru harus merencanakan kegiatan-kegiatan untuk menindaklanjuti hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kegiatan *follow up* bisa berupa memberikan pekerjaan rumah.

B. Pengertian Strategi *Index Card Match*

Sanjaya.W (dalam Hayun & Salim, 2020:779) mengatakan bahwa strategi *Index Card Match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan untuk mengulang materi yang sebelumnya pernah diberikan. Namun, tidak hanya materi yang sudah diberikan tetapi materi baru pun bisa diajarkan dengan catatan sebelum pembelajaran peserta didik diminta untuk memahami materi terlebih dahulu agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan.

Nurhidayah dan Syafik (dalam Bima, 2017:27) mengatakan bahwa strategi *Index Card Match* mempunyai tujuan yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif, mendorong peserta didik untuk dapat berpikir kritis. *Index Card Match* dapat memunculkan atau meningkatkan berbagai macam

pertanyaan yang kreatif dan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep materi yang akan dipelajari, menggalang kerjasama, kekompakan peserta didik dalam kelompok berpasangan serta dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, lebih teliti dalam mencari pasangan, dan memahami konsep materi. Penjelasan materi pada strategi pembelajaran *Index Card Match* dilakukan sebagai proses untuk menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok. Guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai sebelum siswa memperdalam materi dengan pembelajaran berkelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif sehingga memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Banyaknya strategi pembelajaran peneliti memilih menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* karena strategi ini dapat membuat peserta didik menjadi aktif berdiskusi, meningkatkan kemampuan berbicara, meningkatkan kemampuan dalam menanggapi berbagai hal, siswa mampu mengingat pengetahuan yang sebelumnya telah dipelajari, adanya tanya-jawab sehingga dapat mengembangkan dan menghubungkan konsep, serta kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

C. Langkah-langkah Strategi *Index Card Match*

Setiap strategi pembelajaran memiliki langkah-langkah atau sintak yang digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Hidayat, 2019:87):

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada.
2. Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
3. Tulislah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah kertas yang telah disiapkan. Dalam hal ini, setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada potongan kertas yang lain, tuliskan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara jawaban dan pertanyaan.
6. Bagikan satu potong kertas kepada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa ini merupakan aktivitas yang dilakukan secara berpasangan. Sebagian peserta mendapatkan pertanyaan sedangkan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Peringatkan pula agar mereka tidak memberikan materi yang telah didapatkan kepada teman lain.

8. Mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan suara keras kepada teman yang lain. Selanjutnya, pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangan lain. Bagi yang bisa menjawab dengan benar akan mendapat nilai tambahan.
9. Akhiri kegiatan ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *Index Card Match* menurut Siberman (dalam Pratiwi dan Sunarsih, 2018:612) adalah sebagai berikut:

1. Pada kartu index terpisah, tulislah pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Pada kartu index terpisah selanjutnya, tulislah jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut.
3. Kocok kartu index dan bagikan kartu pertanyaan kepada siswa secara acak.
4. Berikan satu kartu kepada setiap siswa. Jelaskan bahwa ini adalah sebuah latihan. Sebagian siswa memegang kartu pertanyaan dan sebagian siswa memegang kartu jawaban.
5. Perintahkan kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka.
6. Ketika semua siswa telah menemukan pasangannya, maka perintahkan kepada siswa untuk membacakan hasil yang telah diketahuinya.

Menurut peneliti dari kedua langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Buatlah kartu sesuai jumlah siswa yang ada dikelas.
2. Bagilah dua kartu tersebut untuk diisi jawaban dan pertanyaan.

3. Kocoklah kartu pertanyaan dengan kartu jawaban, lalu bagikan ke peserta didik.
4. Jelaskan bahwasannya ini latihan yang dilakukan secara berpasangan dan batas waktu mencari kartu pasangan.
5. Perintahkan siswa untuk mulai mencari pasangan.
6. Setelah semua menemukan pasangan, maka siswa diminta untuk membacakan jawaban dan pertanyaan
7. Berilah klarifikasi dan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini.

D. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Index Card Match*

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitupun dengan strategi *Index Card Match*. Menurut Hidayat (2019:88-89) kelebihan strategi *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

1. Mendorong peserta didik untuk berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab karena hasil pekerjaan peserta didik harus dipertanggungjawabkan di depan pendidik.
3. Memperdalam pemahaman dan meningkatkan keaktifan dan kecakapan peserta didik.
4. Hasil belajar akan lebih teringat karena sesuai dengan minat peserta didik.

Dibalik segala kelebihan, strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pada strategi *Index Card Match* membutuhkan waktu yang cukup lama dan pada saat proses pembelajaran terkesan sebagai aktivitas bermain.

E. Pentingnya Strategi *Index Card Match* di Sekolah Dasar

Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah jenjang pendidikan formal untuk siswa mulai dari usia 7-12 tahun yang melandasi jenjang pendidikan menengah (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas: 6). Pendidikan dasar memiliki tujuan untuk membentuk watak dan karakter siswa agar mempunyai kemampuan dalam intelektual maupun spiritual, ilmu pengetahuan, menguasai teknologi, dan memiliki daya cipta yang tinggi di kancah dunia. Hal yang sudah dipersiapkan untuk memenuhi tujuan dari pendidikan dasar ialah kurikulum 2013. Pengimplementasian kurikulum 2013 siswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat, tanggap, dan menumbuhkan keberanian dalam dirinya sehingga tujuan ini memberikan tanggung jawab kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat memberikan pembelajaran dengan baik sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran dan kerjasama antar siswa.

Untuk mencapai tujuan Kurikulum 2013 tersebut maka diperlukan suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran kelompok atau berpasangan adalah salah satu strategi yang efektif dan efisien. Pembelajaran kelompok mengajarkan kepada siswa bahwa keberhasilan individu bukan semata-mata disebabkan kemampuan individu, melainkan dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok (Hidayat,2019:43). Melalui belajar kelompok atau berpasangan siswa akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyelesaikan permasalahan

dengan menuangkan banyak ide, dan memperoleh pengalaman belajar serta pengetahuan.

Salah satu strategi pembelajaran kelompok yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menjadi perhatian dan disarankan oleh para ahli. Menurut Slavin (dalam Suriansyah, dkk, 2014:256) mengemukakan dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif penting untuk diimplementasikan dalam pembelajaran yaitu: Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, meningkatkan kemampuan hubungan sosial, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam memecahkan masalah, belajar berpikir, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan di sekolah dasar salah satunya *Index Card Match*. Strategi *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran aktif yang bertujuan agar siswa mampu bersikap aktif, mau bekerjasama dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah, mempunyai keterampilan dalam mengungkapkan ide atau gagasan, dan membantu siswa agar tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran yang diterima. Namun, tidak hanya materi yang sudah diberikan tetapi materi baru pun bisa diajarkan dengan catatan sebelum pembelajaran peserta didik diminta untuk memahami materi terlebih dahulu agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan. Penjelasan materi pada

strategi pembelajaran *Index Card Match* dilakukan sebagai proses untuk menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok.

Nurhidayah dan Syafik (dalam Bima, 2017:27) mengatakan bahwa strategi *Index Card Match* mempunyai tujuan yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif, mendorong peserta didik untuk dapat berpikir kritis. *Index Card Match* dapat memunculkan atau meningkatkan berbagai macam pertanyaan yang kreatif dan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep materi yang akan dipelajari, menggalang kerjasama, kekompakan peserta didik dalam kelompok berpasangan serta dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan.

F. Pentingnya Kajian Mengenai Strategi *Index Card Match* di tingkat SD

Herry (dalam Malagola, 2020:15) mengungkapkan terdapat 2 tahapan penting dalam riset ilmiah yaitu tahap pengembangan dan tahap pengujian lapangan. Tahap pengembangan dimulai dengan menganalisis materi pokok yang terdapat pada kurikulum untuk melakukan inovasi pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match*. Sedangkan dalam tahap pengujian melibatkan desain eksperimen untuk menguji keefektifan pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* yang diterapkan di berbagai sekolah. Dukungan riset penelitian sangat dibutuhkan dalam menganalisis efektivitas penerapan strategi *Index Card Match* dalam pengembangan kapasitas sekolah untuk menerapkan dan mengelola pendidikan.

Secara empiris, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan berbagai hasil belajar. Adapun hasil penelitian Flaviana Cindy Setyowati dan

Endang Pudjiastuti Sartinah (2019) di SDLB C Siti Hajar Sidoarjo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Index Card Match* berhasil meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya baik dengan teman ataupun guru, memotivasi siswa tunagrahita dalam pembelajaran, dan melatih konsentrasi agar lebih baik. Adapun hasil penelitian Sri Utami, Colle M. Said, dan Normawati (2019) pada kelas II SDN 07 Lakea Kecamatan Lakea Kabupaten Buol dalam meningkatkan daya ingat materi asmaul husna. Penelitian ini berhasil meningkatkan daya ingat siswa melalui penerapan *Index Card Match* di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang sistematis mengenai penerapan pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* di sekolah dasar sehingga dapat menggambarkan sejauh mana implementasi pembelajaran *Index Card Match* di Indonesia pada tingkat sekolah dasar.